

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PERANAN DOSEN PEMBIMBING TUGAS AKHIR STKIP YPM BANGKO

Anggia Pratiwi, Yusrizal

STKIP YPM Bangko
e-mail: uknow_gie@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tanggapan mahasiswa mengenai peranan dosen pembimbing tugas akhir (skripsi) berdasarkan lima peran dosen pembimbing (1) sebagai organisator, (2) sebagai fasilitator, (3) sebagai innovator, (4) sebagai konselor, dan (5) sebagai motivator. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan strategi kualitatif yakni adalah studi kasus. Dalam penelitian ini, difokuskan pada mahasiswa semester akhir Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP YPM Bangko, angkatan 2018, berjumlah 28 mahasiswa. Menggunakan kuesioner dan prosedur analisis data kualitatif Miles dan Huberman. Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa persepsi mahasiswa terhadap peran dosen pembimbing tugas akhir (skripsi) pada enam indikator yakni (a) organisator, (b) fasilitator, (c) innovator, (d) konselor, (e) evaluator, dan (f) motivator berada pada kategori baik. Dari 15 Dosen Pembimbing (baik Pembimbing 1 maupun Pembimbing 2), Delapan dosen berada pada kategori Sangat Baik, sedangkan enam dosen lainnya berada pada kategori Tidak Baik. Delapan dosen pembimbing tersebut diketahui memiliki kelemahan pada empat aspek yakni, kompetensi pada tema dan metode penelitian, konsistensi dalam bimbingan, kemudahan dalam berkomunikasi dalam berbagai sarana, dan waktu konsultasi. Kelemahan pada empat aspek tersebut menjadi faktor penyebab lambatnya proses penyelesaian tugas akhir (skripsi) mahasiswa. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam menjalani proses pemimbingan, sehingga beberapa mahasiswa memilih untuk berdiskusi dengan dosen lain yang bukan dosen pembimbing.

Kata Kunci: Persepsi, Mahasiswa, Peranan, Dosen Pembimbing, dan Tugas Akhir

Abstract

This study aims to describe student responses regarding the role of the thesis supervisor based on the five roles of the supervisor (1) as an organizer, (2) as a facilitator, (3) as an innovator, (4) as a counselor, and (5) as a motivator. This research is a qualitative research and uses a qualitative strategy that is a case study. In this study, it focused on the final semester students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program, STKIP YPM Bangko, batch 2018, totaling 28 students. Using questionnaires and qualitative data analysis procedures Miles and Huberman. Based on data analysis, it is known that students' perceptions of the role of the thesis supervisor on six indicators, namely (a) organizer, (b) facilitator, (c) innovator, (d) counselor, (e) evaluator, and (f) motivator is in the good category. Of the 15 Advisors (both Advisors 1 and Advisors 2), eight lecturers are in the Very Good category, while the other six lecturers are in the Bad category. The eight supervisors are known to have weaknesses in four aspects, namely, competence in research themes and methods, consistency in guidance, ease of communication in various facilities, and consultation time. Weaknesses in these four aspects are the factors causing the slow process of completing the student's thesis (thesis). Students have difficulty in undergoing the mentoring process, so some students choose to discuss with other lecturers who are not supervising lecturers.

Keywords: Perception, Students, Roles, Advisors, and Final Projects

PENDAHULUAN

Skripsi merupakan satu di antara perwujudan karya tulis ilmiah yang dirancang dan ditulis oleh mahasiswa sebagai satu di antara syarat akhir untuk lulus dari akademik dan memperoleh gelar sarjana strata satu (S1). Skripsi disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa terhadap suatu masalah yang ditemukan di lapangan atau fenomena yang terjadi di masyarakat.

Skripsi sebagai syarat kelulusan akademik dalam memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) telah ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 Pasal 15 Ayat 2 yang menyatakan bahwa “Ujian dapat diselenggarakan melalui ujian semester, ujian akhir program studi, ujian skripsi, ujian tesis, dan ujian disertasi.” Kemudian dipertegas dalam Pasal 16 Ayat (1) yakni “ujian skripsi diadakan dalam rangka penilaian hasil belajar pada akhir studi untuk memperoleh gelar sarjana.”

Dalam prosedur penulisan skripsi, mahasiswa terlebih dahulu mengajukan tiga judul yang akan diteliti kepada Program Studi, dalam penelitian ini yakni Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Judul yang lolos seleksi atau yang disetujui oleh Program Studi untuk selanjutnya ditetapkan dalam Surat Keputusan pimpinan perguruan tinggi disertai dengan penetapan dosen pembimbing skripsi. Setelah menerima Surat Keputusan tersebut, mahasiswa diharapkan untuk menemui dosen pembimbing untuk melaksanakan proses pemimbingan.

Proses pemimbingan di STKIP YPM Bangko, memiliki prosedur pelaksanaan. *Pertama*, setelah tim pembimbing ditetapkan (berdasarkan surat keputusan ketua), mahasiswa menghubungi kedua pembimbing guna memantapkan topik yang akan diteliti. *Kedua*, penetapan pembimbing harus memperhatikan pangkat, jabatan fungsional dosen, dan bidang ilmu. *Ketiga*, selama proses bimbingan mahasiswa diharuskan mengisi buku bimbingan setiap kali pertemuan dengan dosen pembimbing satu dan dua. Buku bimbingan tersebut dijadikan bahan pertimbangan oleh Ketua Program Studi dalam mengevaluasi proses dan kemajuan penulisan proposal/skripsi mahasiswa.

Keempat, proses penulisan skripsi harus mengikuti ketentuan penulisan karya ilmiah dan dapat dibuktikan keabsahannya. Jika tidak dapat membuktikan keabsahannya, skripsi tersebut dapat dibatalkan oleh Tim Pembimbing dan/atau Penguji. *Kelima*, jika terjadi permasalahan antara pembimbing dan mahasiswa, Ketua Program Studi menjadi mediator dalam penyelesaian permasalahan tersebut. *Keenam*, dalam kondisi tertentu dan tidak ada titik temu penyelesaian permasalahan dalam pelaksanaan bimbingan, maka Ketua melalui Wakil Ketua I dapat mengambil kebijakan untuk mengganti pembimbing. Prosedur proses pemimbingan skripsi ini dituangkan dalam Panduan Akademik STKIP YPM Bangko Pasal 31 (2017:28).

Idealnya, pihak yang terlibat dalam proses pemimbingan skripsi baik mahasiswa maupun dosen pembimbing melaksanakan proses pemimbingan sesuai dengan prosedur yang telah diuraikan sebelumnya agar dapat mendapatkan hasil yang sesuai diharapkan yakni mahasiswa dapat menyelesaikan studi tepat waktu. Akan tetapi, kenyataan yang ditemukan di lapangan tidak demikian.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Jumat, 1 April 2022 di STKIP YPM Bangko, diketahui bahwa; (1) pengajuan judul penelitian oleh mahasiswa baru diajukan pada semester 7 yang seharusnya sudah diajukan pada semester enam; (2) pengajuan judul oleh 28 mahasiswa tidak dilakukan secara serentak, dikarenakan beberapa faktor. Dimulai dari kesulitan menemui Penasehat Akademik untuk berdiskusi topik penelitian, mahasiswa belum menemukan judul yang tepat sesuai harapan Program Studi, mahasiswa masih bingung mengenai topik penelitian apa yang akan dikaji, dan lain-lain; (3) keterlambatan pengajuan judul penelitian

mengakibatkan keterlambatan Surat Keputusan Ketua STKIP YPM Bangko untuk diterbitkan secara kolektif, dan (4) manajemen waktu mahasiswa yang tidak disiplin, misalnya kebiasaan suka menunda-nunda melaksanakan kewajiban dengan berbagai alasan. Misalnya, banyaknya kegiatan magang dan praktik yang diadakan oleh pihak kampus, dan lain-lain.

Namun, keterlambatan penyelesaian skripsi tidak hanya dilatarbelakangi permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya. Berdasarkan wawancara pada hari Senin, tanggal 9 Mei 2022 dengan mahasiswa angkatan 2018 yang telah mendapatkan Surat Keputusan Pembimbing Skripsi Tahun Akademik 2022 – 2023, diketahui bahwa mahasiswa mendapatkan kendala dalam proses pembimbingan sejak penyusunan proposal penelitian. Baik permasalahan yang muncul dari mahasiswa sendiri maupun dari Tim Pembimbing. Permasalah ini juga disampaikan oleh Pimpinan Yayasan Pendidikan Merangin dalam rapat akademik, yang menyampaikan keluhan dari orang tua mahasiswa yang mengeluhkan kenapa anak mereka belum menyelesaikan studi akademiknya di STKIP YPM Bangko.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, memicu munculnya opini di lingkungan sivitas akademik STKIP YPM Bangko, bahwa keterlambatan mahasiswa dalam menyelesaikan studi akademiknya dilatarbelakangi oleh ketidakmampuan Tim Pembimbing dalam melaksanakan perannya sebagai Pembimbing I dan II. Penelitian ini difokuskan pada peran dosen pembimbing tugas akhir (skripsi) sebagai (1) organisator, (2) fasilitator, (3) innovator, (4) konselor, (5) motivator berdasarkan persepsi mahasiswa angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP YPM Bangko, Tahun Akademik 2022 – 2023.

TINJAUAN LITERATUR

Secara etimologi, istilah persepsi berasal dari bahasa Inggris *perception* yang berarti tanggapan. Beberapa ahli mendefinisikan persepsi dalam sudut pandang yang berbeda.

Perception adalah penglihatan, yaitu bagaimana seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas, *perception* adalah pandangan bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Para ahli pun mengidentifikasi persepsi secara berbeda, definisi persepsi menurut Chaplin (1999) mengartikan persepsi yaitu sebagai proses mengenali objek dan kejadian objektif melalui indra.

Persepsi merupakan sebuah aktivitas berupa mengindra, mengintegrasikan serta memberikan penelitian pada objek-objek fisik ataupun sosial. Penginderaan tersebut biasanya tergantung dari stimulus fisik dan social yang berada di dalam lingkungannya. Sensori dari lingkungan inilah yang akan diolah Bersama-sama dengan hal lainnya yang sudah dipelajari sebelumnya baik berupa harapan, nilai, ingatan, sikap dan lainnya. Dapat dikatakan bahwa persepsi adalah proses pemberian makna suatu objek berdasarkan pengalaman. Dalam kaitannya tentang peran dosen pembimbing dengan persepsi mahasiswa memiliki hubungan erat.

Persepsi tidak hanya bergantung pada rangsangan fisik tapi juga rangsangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu yang bersangkutan. Zulkifli (2011) mengatakan bahwa dalam interaksi dengan orang lain sehari-hari, maka persepsi tentang diri orang lain banyak ditentukan oleh penampilan yang sifatnya “non verbal”.. dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa penampilan yang bersifat fisik dapat menentukan persepsi orang lain terhadap diri seseorang.

Syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

- a. Objek yang dipersepsikan Dengan adanya objek yang dipersepsikan maka objek tersebut menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera.
- b. Adanya perhatian Dengan adanya perhatian sebagai langkah awal untuk mengadakan persepsi, perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu.
- c. Adanya alat indera Alat indera sebagai penerima stimulus dan syaraf sensori sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu sebagai pusat kesadaran.

Menurut Gibson (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dibagi 2, yaitu faktor-faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

1. Faktor Internal, yaitu faktor yang mempengaruhi persepsi berkaitan dengan kebutuhan psikologis, latar belakang Pendidikan, alat indera, syaraf atau pusat susunan saraf, kepribadian dan pengalaman penerimaan diri serta keadaan individu pada waktu tertentu.
 - a) Fisiologis Informasi masuk alat indera lalu informasi yang di peroleh akan mempengaruhi dan melengkapi untuk memberikan informasi terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsikan pada setiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.
 - b) Perhatian Individu memerlukan energi untuk memperhatikan dan memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek. Karena energi setiap individu berbeda-beda sehingga perhatian kepada seseorang terhadap obyek juga berbeda maka akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek tersebut.
 - c) Kebutuhan yang searah Faktor ini dilihat dari seberapa kuatnya seseorang atau individu untuk mencari obyek atau pesan yang dapat memberikan informasi sesuai dengan dirinya.
 - d) Pengalaman dan ingatan Pengalaman dikatakan tergantung pada ingatan yang dimiliki, seperti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian lampau untuk mengetahui suatu informasi atau rangsangan dalam pengertian luas.
 - e) Suasana hati. Emosi mempengaruhi perilaku seseorang karena mood menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana dalam menerima, bereaksi dan mengingat.
2. Faktor eksternal, merupakan faktor yang digunakan untuk mempersepsi objek, orang keadaan, lingkungan.
 - a) Ukuran dan penempatan dari objek atas stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk mempengaruhi persepsi individu dengan melihat bentuk, ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk memperhatikan dan membentuk persepsi.
 - b) Warna dari obyek-obyek. Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah untuk dipahami dibandingkan dengan obyek yang mempunyai sedikit cahaya.
 - c) Keunikan dan kontras stimulus. Stimulus yang penampilan luar dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
 - d) Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali

dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi.

- e) Motion atau gerakan Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.

Peran Dosen Pembimbing Tugas Akhir (Skripsi)

Peran menurut Soekanto (2009) adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Individu dalam melakukan peran akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain (Keliat dalam Zulkifli, 2012):

- a. Kejelasan perilaku dan pengetahuan yang sesuai dengan perann.
- b. Respon yang berarti terhadap peran yang dilakukan
- c. Keseimbangan dan kesesuaian antara peran yang dilakukan.
- d. Keselarasan budaya dan harapan individu terhadap peran situasi yang dapat menciptakan ketidaksesuaian peran

Peranan dosen pembimbing skripsi secara garis besarnya, Sebagai organisator, sebagai fasilitator, sebagai innovator, sebagai penemu, sebagai teladan, sebagai evaluator, sebagai pemandu, sebagai penyemangat, sebagai konselor, dan sebagai motivator. Peranan pembimbing skripsi tersebut harus dimanifestasikan dalam penulisan skripsi oleh mahasiswa, mulai dari penyusunan proposal skripsi, penelitian lapangan, penyajian dan pembahasan serta pelaporan hasil penelitian skripsi, hingga ketika mahasiswa sidang ujian skripsi dan perbaikan akhir setelah ujian skripsi (Zulkifli,2011)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan tidak hanya mengungkapkan atau mendeskripsikan data yang muncul dari subjek penelitian yang diteliti, namun penelitian ini juga berupaya mengeksplorasi dan memahami makna yang ditimbulkan oleh masalah sosial, sejumlah individu atau sekelompok orang.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian kualitatif dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu (Cresswell, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti menyelidiki persepsi mahasiswa terhadap peranan dosen pembimbing sebagai (1) organisator, (2) fasilitator, (3) innovator, (4) konselor, dan (5) motivator dalam penyelesaian tugas akhir STKIP YPM Bangko.

Data dalam penelitian ini adalah persepsi atau tanggapan mahasiswa secara tertulis mengenai peran dosen pembimbing sebagai (1) organisator, (2) fasilitator, (3) innovator, (4) konselor, dan (5) motivator dalam penyelesaian tugas akhir STKIP YPM Bangko. Selanjutnya sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2018, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, STKIP YPM Bangko, Kelas B, berjumlah 28 orang dengan rincian 6 mahasiswa laki-laki dan 22 mahasiswa perempuan. Mahasiswa tersebut berasal dari latarbelakang pendidikan, ekonomi, sosial, budaya yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner (survai). Kuesioner atau survai merupakan teknik pengumpulan data yang sangat populer dalam penelitian deskriptif. Dalam penelitian deskriptif, ada tiga hal yang diukur: (1) eksistensi dan distribusi berbagai tingkah laku atau karakteristik yang terjadi secara alami; (2) frekuensi kemunculan kejadian yang terjadi secara alami; dan (3) hubungan serta besarnya hubungan-hubungan yang mungkin ada antara karakteristik, tingkah laku, kejadian, atau fenomena yang menjadi perhatian peneliti.

Kuesioner ini bisa dalam bentuk pilihan ganda, pertanyaan terbuka, atau catatan harian. Kuesioner tidak terlalu menyita upaya pihak peneliti, sehingga memungkinkan untuk mendapat informasi (data) dari subjek dalam jumlah banyak. Kuesioner dapat digunakan untuk mengetahui opini, sikap, atau persepsi subjek. Kuesioner dapat juga digunakan untuk menilai informasi factual misalnya melalui pertanyaan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pertanyaan dan tujuan penelitian dari fokus, maka dalam penelitian ini analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian ini, menggunakan teori analisis data menurut Mile dan Huberman (1987) sebagai berikut:

Reduksi Data

Huberman (1987) mengatakan bahwa: *“Data reduction refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the raw data that appear in written up field note. As data collection proceeds, there are further episodes of data reduction (doing summaries, coding, teasing out themes, making clusters, making partitions, writing memos).”*

Data yang telah dikumpulkan dan diklasifikasikan atau dikelompokkan tidak semuanya dapat diteliti, peneliti harus merangkum, memilih hal-hal yang pokok, hal-hal yang penting berdasarkan enam peran indikator dosen pembimbing tugas akhir (skripsi) sebagai (1) organisator, (2) fasilitator, (3) innovator, (4) konselor, dan (5) motivator. Data yang tidak dibutuhkan untuk dianalisis dipisahkan dengan data yang akan dianalisis. Jadi, data yang tidak penting untuk penelitian dibuang saja. Peneliti dalam hal ini harus teliti dalam memilih data untuk dianalisis.

Display Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah *display data*. Data yang telah direduksi dipahami, dianalisis, dan dideskripsikan dalam bentuk naratif. Hal ini sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman (1987) bahwa *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text.”*

Verifikasi Data (Kesimpulan)

Pada langkah terakhir ini, Miles dan Huberman (1987) menyatakan bahwa *“from the beginning of data collection, the qualitative analyst is beginning to decide what things mean, is noting regularities, patterns, explanations, possible configurations, causal flows, and propositions.”* Selanjutnya, *“Final conclusions may not appear until data collection is over, depending on the size of the corpus of field notes, the coding, storage, and retrieval methods used, the sophistication of the researcher claims to have been proceeding inductively.”*

Kesimpulan awal penelitian yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

TEMUAN DAN DISKUSI

Persepsi sangat dipengaruhi sosok tubuh, paralinguistik (sikap, gerak gerik, bahkan gesture), bahasa yang digunakan (verbal), dan suasana yang tercipta dari interaksi komunikasi antara dosen pembimbing dengan mahasiswa. Data penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap peran dosen pembimbing tugas akhir (skripsi) STKIP YPM Bangko dikumpulkan dianalisis berdasarkan kuesioner yang sebelumnya telah dibagikan kepada 28 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP YPM Bangko, semester delapan, angkatan 2018 yang sedang dalam proses pemimbingan tugas akhir. Kuesioner dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda dan uraian, 12 soal pilihan ganda dan 3 soal uraian. Dalam proses penyebaran kuesioner, peneliti melaksanakan tiga kali pertemuan dengan mahasiswa sebagai sumber data, karena adanya ketidakcocokan jadwal pertemuan. Berikut hasil analisis data perspsi mahasiswa terhadap peran dosen pembimbing tugas akhir STKIP YPM Bangko.

1. Persepsi Mahasiswa terhadap Peran Dosen Pembimbing Tugas Akhir sebagai Organisator

Peran dosen pembimbing tugas akhir (skripsi) sebagai sebagai organisator dalam hal ini dosen adalah pihak yang memiliki wewenang dalam kegiatan kademik terutama dalam proses pemimbingan tugas akhir (skripsi) mahasiswa. Proses tersebut dimulai dari persetujuan judul penelitian (walapun telah ditetapkan oleh SK Ketua STKIP YPM Bangko, namun tidak tertutup kemungkinan adanya perubahan judul penelitian), menetapkan norma-norma atau aturan-aturan dalam proses pemimbingan, menentukan kapan mahasiswa dinyatakan siap untuk melaksanakan ujian seminar proposal penelitian, penelitian ke lapangan, bahkan ujian skripsi. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan pemimbingan tugas akhir (skripsi), semua diorganisasikan untuk dapat mencapai efektivitas dan efisiensi proses pemimbingan antara dosen pembimbing dengan mahasiswa bersangkutan. Menurut Sulhan (2011:126) pendidik dituntut mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif. Dalam hal ini, pendidik atau dosen tidak hanya dituntut untuk fokus dalam pengelolaan dalam PBM, namun juga proses akademik di luar PBS yakni bimbingan tugas akhir.

Sebagai organisator, dosen pembimbing tugas akhir (skripsi) diharapkan memiliki kompetensi atau kemampuan dan konsistensi dalam mengarahkan (membimbing) mahasiswa dalam proses pemimbingan tugas akhir (skripsi). Membimbing mahasiswa agar lebih mudah memahami topik penelitian yang dipilih dan mengarahkan mahasiswa dalam proses penulisan tugas akhir sesuai dengan panduan penulisan skripsi yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi.

Dosen pembimbing tugas akhir (skripsi) dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mendapatkan respon positif sebagai organisator. Dari lima belas dosen yang ditetakan sebagai dosen pembimbing, mahasiswa sangat setuju sepuluh dosen mampu memenuhi peranannya sebagai organisator dalam proses pemimbingan tugas akhir. Mahasiswa menyatakan, bahwa dosen secara konsisten mampu membimbing, memberi arahan sesuai bidang keahlian, sehingga mahasiswa tidak mengalami kesulitan memahami topik penelitian yang diteliti.

2. Persepsi Mahasiswa terhadap Peran Dosen Pembimbing Tugas Akhir sebagai Fasilitator

Peran dosen pembimbing tugas akhir (skripsi) sebagai fasilitator, dalam hal ini dosen pembimbing harus mampu memberikan kebebasan kepada mahasiswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta berusaha membina kemandirian mahasiswa. Fasilitator adalah seseorang yang terlibat dalam pemberian fasilitas. Mereka

membantu seserang, baik secara individu maupun kelompok orang dalam memahami tujuan bersama mereka dan membantu mereka untuk menyusun rencana dalam mencapai tujuan tersebut. Dalam melaksanakan tugasnya, fasilitator tetap bersikap "netral", yang artinya, Dosen Pembimbing tidak mengambil posisi tertentu dalam proses pemimbingan (Wijaya, 2016: 19).

Berperan sebagai fasilitator, dalam hal ini Dosen Pembimbing Tugas Akhir (Skripsi) berkewajiban memfasilitasi mahasiswa selama proses pemimbingan dari setiap aspek. Dimulai dari: (a) Menyediakan waktu untuk berdiskusi (bimbingan), baik yang telah dijadwalkan sebelumnya maupun di luar jadwal yang telah ditentukan. (2) Menyediakan waktu untuk merespon permintaan diskusi ataupun bimbingan secara daring (email, WA, dan lain-lain). (3) Mengarahkan mahasiswa dalam merancang dan mengembangkan topik penelitian berdasarkan jenis dan metode penelitian yang diteliti. (4) Membantu mahasiswa dalam menentukan dan menyediakan referensi yang sesuai dengan topik penelitian. (5) Menjadi mediator antara mahasiswa dengan rekan sesama Dosen Pembimbing dan Program Studi.

Dalam proses pemimbingan, dosen pembimbing tugas akhir tidak hanya berperan dalam membimbing dan mengarahkan mahasiswa dalam mengembangkan topik penelitian. Akan tetapi, dosen pembimbing juga diharapkan untuk memfasilitasi mahasiswa dalam proses pemimbingan dengan memudahkan mahasiswa dalam setiap aspek.

Respon mahasiswa terhadap peran dosen pembimbing tugas akhir sebagai fasilitator memiliki respon positif. Selama proses pemimbingan, akses komunikasi daring maupun luring diberi kemudahan dari dosen untuk mahasiswa.

Mahasiswa diizinkan memanfaatkan media komunikasi untuk menghubungi dosen yang bersangkutan untuk bimbingan secara daring, apabila bimbingan secara luring belumbisa dilakukan. Media yang dimanfaatkan oleh mahasiswa antara lain email dan Whats Up. Sebelumnya, mahasiswa diharapkan mendapatkan izin dari dosen untuk melakukannya.

Prosedur tersebut juga diterapkan dalam proses pemimbingan secara luring. Sebelumnya dosen menyepakati jadwal bimbingan dengan mahasiswa atau menentukan kapan pertemuan untuk melaksanakan bimbingan. Bimbingan di luar jadwal yang telah ditetapkan, biasanya setelah dikonfirmasi dan diizinkan oleh dosen pembimbing.

Dari lima belas dosen pembimbing tugas akhir (skripsi) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, diketahui ada beberapa dosen yang tidak sepenuhnya membuka akses komunikasi, tidak merespon komunikasi mahasiswa melalui media daring, bahkan tidak memberikan jadwal yang jelas untuk berdiskusi dengan mahasiswa. Hal ini mendapatkan respon negative dari mahasiswa, dosen pembimbing dianggap tidak memberi kemudahan bagi mahasiswa dalam proses pemimbingan.

3. Persepsi Mahasiswa terhadap Peran Dosen Pembimbing Tugas Akhir sebagai Inovator

Persepsi mahasiswa terhadap Dosen Pembimbing tugas akhir (skripsi) sebagai inovator artinya dosen mampu memberikan pemahaman akan pengetahuan yang selalu mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan (*up to date*). Melalui proses tersebut, dosen pembimbing diharapkan mampu menyerap nilai-nilai budaya serba canggih, selalu belajar dari pengalaman, selalu mengkaji ilmu pengetahuan dan teknologi, bersikap kritis namun demokratis, memberikan kemungkinan kepada mahasiswa untuk menghasilkan sesuatu yang baru,

dan dapat menemukan konsep dan prinsip sendiri serta membantu mahasiswa dalam mencari referensi yang relevan dan terbaru.

Peran dosen pembimbing tugas akhir (skripsi) sebagai inovator mendapatkan respon positif dari mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian mahasiswa berpendapat dosen yang telah ditetapkan sebagai dosen pembimbing tugas akhir memiliki kompetensi yang relevan atau sesuai dengan tema penelitian yang diajukan oleh mahasiswa dalam judul penelitiannya terutama dalam kajian metode penelitian. Sehingga, mahasiswa mendapatkan arahan yang tepat dan konsisten dalam menyusun proposal maupun skripsi.

Akan tetapi, tidak semua dosen mampu menginspirasi tema-tema penelitian sesuai dengan isu-isu terkini. Dosen cenderung fokus pada bagaimana mahasiswa mengembangkan tema penelitiannya selama proses bimbingan dibandingkan menyampaikan ide-ide (isu-isu) terbaru yang terkait dengan penelitian mahasiswa.

Kompetensi dalam metode penelitian juga menjadi sorotan utama dalam proses pemimbingan tugas akhir mahasiswa (skripsi). Sebagian mahasiswa berpendapat, dosen pembimbingnya belum memberikan kontribusi dalam mengarahkan bagaimana merancang proposal penelitian terutama pada BAB III Metode Penelitian. Dosen cenderung meminta mahasiswa untuk mempelajari dari referensi yang digunakan atau diskusi dengan dosen pembimbing yang menjadi rekan dalam Tim Pembimbing. Sehingga, dalam seminar proposal penelitian rancangan BAB III Metode Penelitian cenderung mendapat kritikan karena apa yang dirancang tidak sesuai dengan tujuan penelitian.

4. Persepsi Mahasiswa terhadap Peran Dosen Pembimbing Tugas Akhir sebagai Konselor

Persepsi mahasiswa terhadap peran Dosen Pembimbing tugas akhir (skripsi) sebagai konselor artinya dosen harus mampu membantu mahasiswanya dalam memecahkan kesulitan baik dalam kegiatan akademik maupun ekstrakurikuler. Maka dari itu seorang dosen harus memahami prinsip-prinsip bimbingan, memahami psikologi belajar, teori belajar, juga tentang ilmu psikologi dan komunikasi. Konselor merupakan seseorang yang membantu pasien yang membutuhkan dalam proses konseling. Menurut (Lesmana, 2005:34) sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor bukan hanya menjalankan perannya sebagai fasilitator bagi pasien, melainkan juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi pasien sampai pasien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya (Lubis, 2016:20). Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa merupakan pasien yang harus didampingi oleh Dosen Pembimbing sebagai konsultan dalam proses pemimbingan.

Persepsi mahasiswa terhadap peran dosen pembimbing tugas akhir (skripsi) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai konselor mendapatkan respon positif. Menurut mahasiswa berdasarkan jawaban kuesioner, dosen pembimbing tidak hanya memberi arahan dan bimbingan secara teoritis, namun juga secara emosional.

Mahasiswa semester 8, angkatan 2018, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP YPM Bangko, memiliki perkembangan yang lambat dalam proses pemimbingan. Diawali pada proses pengajuan judul penelitian sampai dengan ditetapkannya Surat Keputusan Dosen Pembimbing Skripsi. Hal itu disebabkan oleh, (a) mahasiswa kesulitan dalam mengajukan judul karena keterbatasan ide dan referensi, (b) mahasiswa disibukkan dengan praktik lapangan (magang) sehingga kesulitan mengatur

jadwal bimbingan, dan (c) ketidakberanian mahasiswa untuk menemui dosen pembimbing.

Untuk mengawasi perkembangan proses pemimbingan mahasiswa, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia selalu menginformasikan hal-hal yang berkaitan dengan seminar proposal atau skripsi melalui group dosen dan mahasiswa. Ketua Program Studi selalu memantau perkembangan mahasiswa melalui dosen pembimbing. Setiap minggu, ketua Program Studi meminta laporan dari dosen pembimbing mengenai mahasiswa bimbingannya. Informasi dari ketua Program Studi selalu ditindaklanjuti oleh dosen pembimbing, dengan menghubungi mahasiswa bersangkutan langsung untuk menanyakan bagaimana kelanjutan penelitiannya.

Begitu pula dengan mahasiswa yang sedang dalam proses pemimbingan. Dalam group khusus mahasiswa semester akhir, Ketua Prodi selalu mengingatkan dan memotivasi mahasiswa untuk segera menyelesaikan proposal maupun skripsinya. Hal ini mendapatkan respon positif dari mahasiswa karena ada upaya dari Program Studi, terutama dosen pembimbing dalam memotivasi mahasiswanya dalam menyelesaikan akademik.

5. Persepsi Mahasiswa terhadap Peran Dosen Pembimbing Tugas Akhir sebagai Motivator

Motivator merupakan satu di antara indikator peran dosen sebagai dosen pembimbing yang sangat memiliki peran penting dalam proses pemimbingan. Dalam proses pemimbingan tugas akhir (skripsi), dosen tidak hanya membimbing dan mengarahkan mahasiswa untuk merancang proposal penelitian tapi juga berusaha membantu mahasiswa untuk dapat menyelesaikannya tepat waktu. Bantuan tersebut tidak hanya dalam bentuk memfasilitasi mahasiswa secara fisik, misalnya dengan menyediakan waktu untuk bimbingan dan referensi, tapi juga secara emosional, yakni memberikan motivasi dan semangat kepada mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir tepat waktu.

Peran dosen pembimbing tugas akhir sebagai motivator terbukti memberikan respon positif bagi mahasiswa. Mahasiswa lebih giat dalam melakukan bimbingan, sehingga mampu mengejar ketertinggalan. Mahasiswa yang selama ini lalai dalam proses bimbingan, termotivasi untuk menyelesaikan tugas akhirnya tepat waktu, karena ingin lulus dengan teman-teman seangkatan.

Tidak hanya dalam memotivasi mahasiswa agar selesai tepat waktu, dosen juga meyakinkan mahasiswa untuk lebih percaya diri dengan kemampuan mereka dibandingkan melakukan cara curang dalam merancang penelitian yakni melakukan plagiarisme. Fenomena plagiarisme dalam penulisan tugas akhir di STKIP YPM Bangko sudah seringkali ditemukan. Mahasiswa meminta jasa penulis skripsi, tanpa mempelajari skripsi tersebut. Akibat kelalaian tersebut, dosen pembimbing menemukan plagiarisme dalam tulisan mahasiswa.

Ketidakpercayaan dan sifat malas menjadi faktor utama dari permasalahan yang telah diuraikan pada paragraph sebelumnya. Untuk mengatasi masalah tersebut, Program Studi dan Dosen Pembimbing sepakat untuk lebih meningkatkan rasa percaya diri pada mahasiswa dan selalu mengingatkan untuk tidak lalai. Dosen mencoba untuk lebih memahami karakter mahasiswa dan bagaimana menyikapi apabila menemukan mahasiswa yang memiliki masalah yang sama.

Diskusi

Persepsi mahasiswa terhadap peran dosen pembimbing tugas akhir (skripsi), Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP YPM Bangko pada

indikator (1) organisator), (2) fasilitator, (3) innovator, (4) konselor, dan (5) motivator mendapatkan respon positif dari 28 mahasiswa semester akhir (semester 8). Mahasiswa cenderung memilih option (pilihah) Sangat Setuju pada 12 pertanyaan dalam kuesioner.

Berdasarkan hasil jawaban dari kuesioner diketahui bahwa, (a) persepsi mahasiswa terhadap peran dosen pembimbing tugas akhir (skripsi) sebagai organisator mendapatkan respon positif dari mahasiswa. Mahasiswa berpendapat, dosen telah memenuhi tugasnya sebagai dosen pembimbing dalam membimbing dan mengarahkan mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir. Arahan dan bimbingan yang diberikan kepada mahasiswa konsisten dan relevan dengan bidang ilmu dosen tersebut. Sehingga, mahasiswa tidak menemui kesulitan dalam memahami tema penelitiannya.

Selanjutnya, (b) persepsi mahasiswa terhadap dosen pembimbing tugas akhir (skripsi) sebagai fasilitator. Walaupun pada indikator ini mendapatkan respon positif dari mahasiswa, ditemukan mahasiswa yang meberikan respon negatif terhadap peranan dosen pada indkator tersebut. Mahasiswa berpendapat, sebagian dosen cenderung membatasi akses komunikasi dengan mahasiswa. Komunikasi secara daring dan luring tidak mendapatkan respon dari dosen baik secara lisan maupun tulisan, sehingga mahasiswa memilih untuk melakukan bimbingan dosen lain yang memiliki kompetensi atau bidang ilmu yang sama.

(c) persepsi mahasiswa terhadap peran dosen pembimbing tugas akhir (skripsi) sebagai innovator memiliki kevendengan jawaban yang sama pada peran sebagai fasilitator. Menurut mahasiswa, walaupun Tim Penguji yang telah ditetapkan sesuai bidang ilmunya dengan tema penelitian yang diajukan dalam judul penelitian, dalam proses pemimbingan dosen cenderung hanya fokus mengahkan sesuai judul penelitian, sehingga tidak ditemukan hal-hal baru pada hasil penelitian siswa. Tidak semua dosen yang dapt menginspirasi tema penelitian yang diilih oleh mahasiswa dengan isu-isu terkini.

Kemudian (d) persepsi mahasiswa terhadap peran dosen pembimbing tugas akhir (skripsi) sebagai konselor dan motivator mendapatkan respon positif dari mahasiswa. mahasiswa berpendapat, dosen pembimbing telah memenuhi perannya dalam proses pemimbingan sebagai konselor. Dosen pembimbing tidak hanya meyediakan waktu untuk membimbing mahasiswa dalam diskusi, namun juga melalui proses tersebut banyak pesan moral dan mendidik yang disampaikan oleh dosen kepada mahasiswa. Dosen pembimbing selain mengarahkan mahasiswa, juga memotivasi mahasiswa untuk tetap semangat menyelesaikan skripsinya.

Persepsi mahasiswa terhadap peran dosen pembimbing tugas akhir (skripsi) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP YPM Bangko dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal

- a) Fisiologis. Pada faktor ini, dalam proses pemimbingan atau diskusi yang terjadi antara dosen pembimbing dengan mahasiswa, dosen berusaha menyampaikan arahan yang relevan kepada mahasiswa sesuai dengan kebutuhan penelitian. Akan tetapi, tidak semua cara yang diterapkan oleh dosen dalam membimbing dapat dipahami dengan mudah oleh mahasiswa. perlu diingat, setiap peserta didik (mahasiswa) memiliki kemampuan dalam memahami apa yang disampaikan oleh dosen berbeda, tidak sama. Hal ini dikarenakan kapasitas indera untuk mempersepsikan pada setiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi juga berbeda-beda.
- b) Perhatian. Pada faktor ini juga masih berkaitan dengan faktor fisiologis (internal). Mahasiswa memiliki karakter yang berbeda, tenaga pendidik dalam hal ini dosen harus mengetahui, mempelajari, dan memahami karakter

mahasiswanya. Berdasarkan pemahaman perbedaan tersebut, dosen dapat menentukan cara, sikap, bahkan tindakan yang bagaimana yang tepat diberikan kepada masing-masing mahasiswa dalam bimbingan. Misalnya, mahasiswa yang dibimbing oleh Dosen A.4 (Pembimbing 1) menyatakan dalam proses bimbingan, mahasiswa diminta untuk mempersiapkan buku catatan dan alat rekam untuk mendokumentasikan proses pemimbingan dari awal sampai akhir. Sehingga nantinya, jika ada yang terlupakan mahasiswa dapat memeriksa kembali catatan atau rekaman bimbingan. Selain itu, masih Dosen yang sama, selalu memberikan catatan-catatan kecil pada setiap paragraf yang ditandai untuk diperbaiki dengan jelas kemudian memberikan contoh yang bisa diikuti oleh mahasiswa.

- c) Kebutuhan yang searah. Pada faktor ini mahasiswa hanya berdasarkan pengalaman berinteraksi secara langsung dengan dosen pembimbing.
 - d) Pengalaman dan ingatan. Dalam mengisi kuesioner mengenai persepsi terhadap peran dosen pembimbing tugas akhir (skripsi), mahasiswa menjawab berdasarkan pengalaman dan interaksi yang diingat dalam proses bimbingan serta hubungan komunikasi yang terjadi di antara dosen dengan mahasiswa (langsung maupun tidak langsung). misalnya, ketika mahasiswa mencoba menghubungi dosen pembimbing untuk memohon izin meminta jadwal kapan bisa bimbingan. Dosen yang bersangkutan tidak merespon untuk waktu yang cukup lama. Mahasiswa yang dibimbing oleh Dosen A.8, mahasiswa menyatakan bahwa dosen tidak pernah merespon apabila dihubungi melalui pesan singkat (WhatsUp). Hal tersebut selalu dirasakan oleh mahasiswa yang bersangkutan, bahkan dosen menyalahkan mahasiswa dalam seminar proposal karena dianggap tidak pernah mau bimbingan.
 - e) Suasana hati. Dalam mengisi kuesioner persepsi mahasiswa terhadap peran dosen pembimbing tugas akhir (skripsi), mahasiswa secara jujur menyatakan dipengaruhi oleh suasana hati mereka ketika mencoba mengingat pengalaman proses pemimbingan sebelumnya. Perasaan yang muncul setelah mengingat masa lampau (pengalaman), secara langsung menimbulkan reaksi pada mahasiswa sehingga mempengaruhi pendapatnya, positif maupun negatif.
- b. Faktor eksternal. Dari lima faktor yang termasuk ke dalam faktor eksternal, peneliti hanya menemukan tiga faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap peran dosen pembimbing tugas akhir (skripsi), yakni;
- a) Keunikan dan kokontrakan stimulus. Faktor ini mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap peran dosen pembimbing tugas akhir (skripsi). Dosen yang memiliki latar belakang pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dianggap dapat mengarahkan mahasiswa lebih maksimal dalam proses pemimbingan, namun yang terjadi di lapangan justru sebaliknya. Hal ini yang dirasakan oleh mahasiswa yang dibimbing oleh Dosen A.3.
 - b) Intesitas dan kekuatan stimulus. Dalam mengisi kuesioner, mahasiswa selalu membandingkan antara dosen pembimbing yang satu dengan dosen yang lain. Mahasiswa membandingkan dosen pembimbingnya yang cenderung pasif dalam proses pemimbingan dengan dosen yang bukan pembimbing namun aktif membantu diskusi mengenai tema penelitiannya. Hal ini mempengaruhi opini mahasiswa mengenai peranan dosen pembimbingnya.
 - c) Motion atau gerakan. Faktor ini memiliki kesamaan dengan faktor sebelumnya.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap peran dosen pembimbing tugas akhir (skripsi) pada enam indikator yakni (a) organisator, (b) fasilitator, (c) inovator, (d) konselor, (e) evaluator, dan (f) motivator berada pada kategori baik. Dari 15 Dosen Pembimbing (baik Pembimbing 1 maupun Pembimbing 2), Delapan dosen berada pada kategori Sangat Baik, sedangkan enam dosen lainnya berada pada kategori Tidak Baik. Delapan dosen pembimbing tersebut diketahui memiliki kelemahan pada empat aspek yakni, kompetensi pada tema dan metode penelitian, konsistensi dalam bimbingan, kemudahan dalam berkomunikasi dalam berbagai sarana, dan waktu konsultasi.

Kelemahan pada empat aspek tersebut menjadi faktor penyebab lambatnya proses penyelesaian tugas akhir (skripsi) mahasiswa. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam menjalani proses pembimbingan, sehingga beberapa mahasiswa memilih untuk berdiskusi dengan dosen lain yang bukan dosen pembimbing.

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, ada beberapa saran yang dapat disampaikan. Pertama, Ketua Program Studi bekerja sama dengan BPPPM (BJPMT) melakukan evaluasi kinerja bagi Dosen Pembimbing Tugas Akhir (Skripsi) minimal satu kali dalam satu tahun. Kedua, Sebelum Surat Keputusan pimpinan perguruan tinggi dalam menetapkan Tim Dosen Pembimbing ditetapkan (dikeluarkan), sebaiknya Program Studi atau Lembaga mengadakan sosialisasi bagi calon Dosen pembimbing untuk mengarahkan dosen dalam melaksanakan tugas dan fungsi pokok sebagai dosen pembimbing. Ketiga, diadakan evaluasi terhadap buku panduan penulisan skripsi dan buku bimbingan skripsi mahasiswa. Keempat, pemberian pembekalan atau sosialisasi kepada mahasiswa dalam mengajukan judul penelitian dan prosedur pembimbingan yang baik sehingga bisa menyelesaikan tepat waktu. Kelima, memberikan sanksi atau teguran kepada dosen pembimbing yang memiliki laporan kinerja yang tidak baik.

Ucapan Terima Kasih

Selama proses pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada; (1) Lembaga STKIP YPM Bangko, terutama Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, (2) Mahasiswa angkatan 2018, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP YPM Bangko, dan (3) LPPPM STKIP YPM Bangko.

REFERENSI

- Alwasilah, Chaedar. 2012. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Chaplin, J.P. 1999. *Kamus Lengkap Psikologi*. (Edisi 5). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Creswell, John W. 2013. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gibson, James L., Ivancevich, John M., and Danelly, James H., 1985. *Organizations: Behavior, Structure, Process*. Texas. Bussines Publications, Inc
- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tim. "Panduan Akademik Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pengetahuan (STKIP) YPM Bangko Tahun Akademik 2017/2018." STKIP YPM Bangko: Bangko.

- Miles, matthew B dan Huberman A. Michael. 1992. Analisis Data Kualitatif. Universitas Indonesia:Jakarta.
- Muslich, Masnur. 2010. *Bagaimana Menulis Skripsi*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Solichin, Endang dkk. 2018. "Panduan Penulisan Skripsi." Merangin: STKIP YPM Bangko
- Zulkifli. 2012. *Persepsi Mahasiswa tentang PerananDosen Pembimbing tentang Pembuatan Tugas Akhir (Skripsi) Mahasiswa pada Program Studi Administrasi Pendidikan Riau pecan Baru*. Educhild Vol. 01 No. 1 Tahun 2012.